



Selamat Bekerja

■ Hari Ini Sultan Lantik Wali Kota Yogya dan Bupati Kulonprogo



YOGYA, TRIBUN -

Warga Kota Yogyakarta dan Kabupaten Kulonprogo mulai hari ini, Senin (22/5) akan segera memiliki pemimpin baru. Hari ini, Walikota Yogyakarta berikut wakilnya serta bupati-wakil bupati Kulonprogo akan diambil sumpahnya dan dilantik oleh Gubernur DIY, Sri Sultan HB X di Kepatihan.

Kepala Biro Tata Pemerintahan Setda DIY, Benny Suharsono memastikan pelantikan keempatnya akan dilakukan bersamaan pada Senin (22/5) bersamaan dengan pelantikan walikota/bupati lainnya hasil Pilkada serentak 2016.

Kepada wartawan, Benny menjelaskan bahwa pelantikan tersebut akan digelar di Kepatihan.

● ke halaman 11



Semoga mereka bisa bekerja dengan lebih baik dan bekerja bersinergi sebagai pasangan wali kota agar bisa menuntaskan pekerjaan-pekerjaan demi tercapainya kesejahteraan rakyat

Sedikitnya 500 undangan akan menjadi saksi dalam pelantikan dua pemimpin yang sama-sama berasal dari petahana tersebut.

"Masa akhir jabatan Walikota Yogya dan Bupati Kulonprogo berakhir sebelum Mei 2017. Untuk itu pelantikannya dilakukan pada tahap bersama secara serentak," imbuh Benny.

Kepada *Tribun Jogja*, Haryadi Suyuti mengaku tak memiliki persiapan khusus menjelang pelantikannya. Ia hanya berdoa semoga jabatan yang akan ia emban untuk kesiapan diri.

Setelah pelantikan, Haryadi mengatakan akan langsung bekerja dan melaksanakan amanah dari rakyat. Bahkan, sebelumnya dia juga mengatakan, langkah pertama yang akan dilakukan adalah menyapa warga Kota Yogya yang tidak bisa sekolah. Bagaimana mereka mendapat pendidikan gratis. Selain itu juga, menyapa warga yang sakit namun tidak mampu berobat ke rumah sakit.

"Tentu kami akan langsung bekerja dan melaksanakan tanggung jawab ini. Termasuk, melaksanakan pembangunan yang baru berjalan," jelasnya.

Kebetulan sebelumnya, Haryadi juga sudah berkoordinasi dengan Penjabat Wali Kota Yogya untuk mulai membebankan program dan kegiatan yang bisa dimasukkan dalam Rencana APBD 2018. Keduanya sudah mulai memasukkan visi misi serta prioritas program sesuai janji kampanye lalu.

Haryadi mengatakan penyerahan visi misi tersebut supaya bisa diselaraskan dengan rencana kerja pembangunan daerah (RCPD) sebagai pedoman penyusunan APBD 2018. "Kalau tidak salah akhir bulan ini sudah harus disahkan, ya supaya tidak ada kendala saja," ujarnya.

Mulai beradaptasi

Sementara itu, Heroe Poerwadi mengatakan, begitu dilantik dirinya akan mengenal dan beradaptasi di lingkungan baru birokrasi. Meskipun, dia mengaku sudah banyak mengenal karena pernah menjadi tenaga ahli di Pemkot Yogyakarta.

"Saya akan mengenal untuk memetakan problem perkotaan secara umum. Selain itu banyak mengenal tugas protokol, ujarnya.

Dirinya juga akan membuat review agar semakin mudah dalam memasuki 51 organisasi perangkat daerah (OPD) yang ada.

Diantaranya, juga dengan mengenal pejabat dan juga mengetahui masalah yang sering muncul dalam OPD.

Momentum emas

Terpisah, Wakil Bupati terpilih Kulonprogo, Sutedja mengaku akan fokus melanjutkan program kerja yang sudah dimintis sejak periode pertama ductnya dengan Hasto Wardoyo. Wakil Bupati yang merintis karier sebagai birokrat ini mengaku bahwa periode keduanya bersama Hasto Wardoyo adalah momentum emas bagi Kulonprogo.

"Sekarang ini momentum emasnya Kulonprogo sebagai Yogya bagian barat untuk bisa berkembang. Yogya bagian utara, timur, dan selatan itu momentumnya sudah terlalu banyak sehingga bisa tumbuh baik dan cepat. Nah, sekarang giliran Kulonprogo. Makanya, di Hasto Program, infrastruktur juga masuk di dalamnya. Paling tidak dalam lima tahun ini nanti harus direalisasikan atau kita akan kehilangan momentum," kata Sutedja.

Kepada *Tribun Jogja*, Sutedja memang menggarisbawahi Hasto Program yang akan mereka realisasikan di periode kedua kepemimpinan mereka. "Ada Hasto Program (delapan program prioritas) yang kami siapkan bersama Pak Hasto. Itu akan menjadi program prioritas kami untuk lima tahun ke depan membangun Kulonprogo," jelas Sutedja.

Delapan program besar itu mencakup berbagai sektor. Yakni, pembangunan sumber daya manusia dan pengentasan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan dan kesehatan, pendidikan, infrastruktur, ketenagakerja-

an, pertanian, lingkungan hidup, dan kebudayaan.

Kedelapan program ini menurutnya menjadi penguasaan yang lebih terfokuskan dari program-program yang telah dibuat pada periode pertama kepemimpinan mereka sebelumnya.

Ia sendiri menilai wajah Kulonprogo ke depan akan sangat berubah, terutama karena adanya pembangunan bandara dan KSPN Borobudur. Sutedja menyebutnya sebagai momentum emas dan jalan tercepat untuk menajukan perekonomian Kulonprogo.

Setidaknya dalam lima tahun kepemimpinan Hasto-Sutedja, pertumbuhan ekonomi Kulonprogo akan cukup pesat dan karakternya bertransformasi menjadi kawasan perkotaan Daerah Istimewa Yogyakarta bagian barat atau Yogya Barat. Pembangunan infrastruktur akan cukup deras dilakukan dan disusul dengan perubahan struktur sosial kemasyarakatan yang juga berubah menyesuaikan pola pembangunan dengan sendirinya.

Harapan warga

Dengan dilantikanya wali kota dan bupati Kulonprogo tentu menjadi harapan besar bagi warga Kota dan juga Kulonprogo. Untuk Haryadi dan Heroe, penastan kota dan juga transportasi publik menjadi stars yang dominan didengungkan oleh warga kota. Selain itu permasalahan tata kota termasuk ruang publik menjadi perhatian Haryadi dan Heroe.

Kalangan legislatif juga berharap kesejahteraan rakyat tidak diabaikan oleh pemimpin baru yang memenangkan Pilkada Kota Yogyakarta itu. Pasangan wali kota dan wakil wali kota ini pun diharapkan menuntaskan pekerjaan untuk masyarakat.

Semoga mereka bisa bekerja dengan lebih baik dan bekerja bersinergi sebagai pasangan wali kota agar bisa menuntaskan pekerjaan-pekerjaan demi tercapainya kesejahteraan

rakyat," ulas Nasrul Ikhsari, Ketua Komisi B DPRD Kota Yogya.

Anggota Komisi D, Antonius Fokki Ardhyanto juga berharap dua pemimpin Kota Yogya ini bisa kompak dalam melayani masyarakat. Dia juga mengingatkan, dua pemimpin ini sudah menjadi milik rakyat Kota Yogyakarta.

"Artinya, dalam memimpin jangan berat sebelah karena akan membuat warga terpolarisasi. Jadi harus bisa menyatu dengan masyarakat," ulas politisi FDI Perjuangan ini.

100 hari

Untuk Kulonprogo, Hasto-Sutedja diharapkan mampu membuat gerakan di 100 hari kepemimpinannya. Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kulonprogo, Akhid Nuryati mengatakan, se-yogyananya program-program yang sudah dilandaskan di periode pertama keduanya memimpin bisa diteruskan.

Jika memang program itu baik dan berdaya guna, tentu harus dilanjutkan sedangkan program yang kurang optimal karena berbagai kendala harus diarah-

kan. Setelah program 100 hari kerja, semestinya penataan RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) perlu dimatangkan. Target tahunan harus sesuai RPJMD sehingga audit BPK dan lainnya yang selama ini kadang masih ada catatan kurang sinkronnya target tercapai dengan program pusat ini bisa diperbaiki.

"Harapan kami, sambutan Bupati dalam sidang paripurna di DPRD setelah pelantikan dan serah terima jabatan ini nanti bisa jadi embrio RPJMD. Mulai sekarang dan ke depan, target pemerintah harus jelas. Sehingga, kami dalam menilai laporan pertanggungjawaban bupati dalam programnya nanti juga bisa terukur," kata Akhid.

Pihaknya sendiri mendorong keberhasilan pasangan petahana itu dalam program kerja 100 hari dan akan menjadi titik awal penilaian kinerja pemerintah daerah oleh DPRD. Sesuai tema pembangunan Kulonprogo pada 2017 ini, mempercepat infrastruktur dan peningkatan pelayanan publik guna daya saing. Akhid menilai saat ini momentum yang tepat untuk mewujudkannya. (a/sling)

